

PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM (STUDI KOMPARASI PEMIKIRAN ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DAN MUHAMMAD ABDUL HAFIZH SUWAID)

Agus Fathoni Prasetyo^{a,1}, Hibrul Umam^{b,2}, M. Afif Firdaus^{c,3}

^{a, b, c} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

¹ agusfathonipras@gmail.com; ² hibrulumam81@gmail.com; ³ afiffirdaus15@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Received : 22 Februari 2024 Revised : 5 Maret 2024 Publish : 27 Maret 2024 Kata kunci: Pendidikan Islam; Anak; 'Ulwan; Abdul Hafizh	<p>Orang tua atau pendidik harus menjaga dan menanamkan dasar-dasar islam agar terhindar dari kerusakan akhlak dan kepribadiannya. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid; 2) Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan jenis penelitian studi pustaka (<i>library research</i>), serta metode pada penelitian ini menggunakan studi Komparatif untuk mencari kesamaan dan perbedaan. Yang terdapat dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam dan Prophetic Parenting cara Nabi Mendidik Anak. Dari penelitian ini didapatkan hasil yaitu materi iman menurut Abdullah Nashih 'Ulwan adalah membuka kehidupan anak dengan kalimat <i>Laa ilaahailallah</i>, mengajarkan halal dan haram, memerintahkan ibadah saat umur tujuh tahun, mendidik untuk mencintai Nabi, keluarga, dan membaca al-quran dan menggunakan metode keteladanan. Sedangkan menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yaitu menalqin anak mengucapkan kalimamt tauhid, cinta pada Rasulullah, keluarga dan sahabat beliau, mengajarkan al-quran pada anak, membentuk aktivitas anak dan metode keteladanan. Perbedaan terdapat dalam pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan yaitu tentang mengajari masalah halal dan haram, namun perbedaan ini saling melengkapi dalam mendidik anak dalam Islam.</p>
Keywords: Islamic Education; Children; 'Ulwan; Abdul Hafizh	<p>ABSTRACT</p> <p><i>That parents or educators must maintain and instill the basics of Islam in order to avoid damage to morals and personality. The objectives of this study are 1) To find out how child education according to Abdullah Nashih 'Ulwan and Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid; 2) To find out the similarities and differences in child education according to Abdullah Nashih 'Ulwan and Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. This research uses a qualitative approach, using the type of library research, and the method in this research uses a comparative study to find similarities and differences. Which is contained in the book Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Child Education in Islam and Prophetic Parenting how the Prophet Educates Children. From this research, the results obtained are the material of faith according to Abdullah Nashih 'Ulwan is opening the child's life with the sentence <i>Laa ilaaha illallah</i>, teaching halal and haram, ordering worship at the age of seven, educating to love the Prophet, family, and reading the Koran and using the exemplary method. Meanwhile, according to Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, namely menalqin children say kalimamt tauhid, love the Prophet, his family and friends, teach the Koran to children.</i></p>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi memiliki dua dampak positif dan negatif, dampak positifnya orang-orang dapat mengakses informasi dengan mudah sedangkan dampak negatifnya, masuknya budaya barat yang bersifat bebas dan tidak sesuai dengan syariat Islam (Gaus, 2017). Realitas yang terjadi sekarang ketika arus globalisasi tidak dapat di atasi maka akan muncul persoalan seperti halnya kenakalan remaja, tawuran antar pelajar, narkoba, dan penyimpangan seksual (Salwa dan Rofiqotul, 2023). ini menunjukkan bahwa arus globalisasi memiliki dampak negatif yang akan merusak generasi penerus bangsa.

Untuk dapat menghadapi tantangan arus negatif dari globalisasi salah satu upaya yang dapat di lakukan adalah melalui pendidikan (Ahmad, 2017). Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Suryadi, 2018: 5).

Pendidikan tidak hanya bersifat formal saja yang kebanyakan mempelajari ilmu-ilmu umum, tetapi juga harus bersifat informal yang mana lebih kependidikan rohani, yang dinilai sangat perlu sebagai tuntunan hidup. Dengan adanya pendidikan formal maka seseorang akan mampu memunculkan potensi yang ada dalam dirinya sedangkan dengan adanya pendidikan informal seseorang akan mampu membatasi dirinya terhadap arus globalisasi yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam (Salwa dan Rofiqotul, 2023). Pendidikan agama islam memiliki tugas, yaitu mampu membuat peserta didik memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Sehingga peserta didik memiliki keyakinan yang teguh akan apa yang dia kerjakan. Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua, yaitu (a) Tujuan keagamaan: maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga dia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak- hak Allah yang diwajibkan keatasnya, (b) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiyapan untuk hidup

(Ramayulis dalam Suryadi, 2018: 47). Tugas pendidik adalah membantu anak mengembangkan seluruh potensi yang ia miliki hingga mencapai kedewasaan yang akan dirumuskan oleh pendidik baik metode maupun materi haruslah mengacu pada anak yaitu pada aspek perkembangannya yang selalu berdasarkan pada pembentukan akhlak (Kolis & Fajar Putri Artini, 2022)

Anak adalah amanah yang harus dijaga, untuk menjaganya orang tua dapat menanamkan dasar-dasar keislaman kepada anak, dengan adanya keimanan pada anak, anak akan mampu membuat batasan-batasan pada dirinya sendiri agar tidak melanggar perintah Allah. Oleh karena itu peneliti mengambil pemikiran dua tokoh pendidikan yaitu Abdullah Nashih 'Ulwan dan karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid yang memiliki karya yang terfokus dalam pedoman mendidik anak dalam Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, yang kedua untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.

Penelitian studi literasi ini pada dasarnya bukan penelitian yang benar-benar baru. Sebelumnya telah banyak yang mengkaji tentang pendidikan anak dalam Islam (study komparasi pemikiran Abdullah Nashih Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid). Hanya saja konteks dan variabel yang dibahas berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Untuk itu perlu kiranya penulis memaparkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian studi literasi ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari yaitu "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak" kajian kitab tarbiyatul aulad fi Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan pada tahun 2014 (Nirmalasari, 2014). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh pembandingan yang dikaji peneliti. Penelitian ini juga menkomper dan mengkaji pemikiran Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dan fokus masalah penelitian ini adalah metode keteladanan dan materi iman.

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri dengan judul Metode pendidikan

Islam Dalam Keluarga tahun 2018. (Savitri, 2018). Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui metode pendidikan Islam dalam keluarga pada anak usia 3 sampai 10 tahun dengan menggunakan data primer buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan dan Prophetic parenting cara Nabi mendidik anak karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh savitri dengan penelitian ini terletak pada kajian penelitian. Penelitian tersebut memfokuskan penelitian pada semua metode. Sementara penelitian ini terfokus pada materi Iman dan metode keteladanan yang terdapat pada buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam dan buku Prophetic parenting cara Nabi mendidik anak.

Penelitian tentang pendidikan Anak Dalam Keluarga (Studi Komparasi pemikiran Abdullah Nasih 'Ulwan dan Jamal Abdurrahman), yang dilakukan oleh Ahmad Guntur pada tahun 2018 (Ahmad, 2018). Penelitian difokuskan mengenai pendidikan anak dalam keluarga seperti pengertian, dasar, materi, metode dan tujuan pendidikan anak dalam keluarga. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) dengan menggunakan data primer buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan dan *Athhfatul Muslimin Kaifa Rabahumun Nabiyyul (Islamic Parenting)* Pendidikan Anak Metode Nabi karya Jamal Abdurrahman. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah ada menjadi bahan rujukan bagi peneliti untuk melihat data-data yang sudah ada sekaligus memperjelas perbedaan dari penelitian ini yang tujuannya untuk membrikan khasanah keilmuan yang lebih komprehensif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka atau literasi yang mengkomparasi dua pemikiran atau sumber untuk menemukan kesimpulan. Dalam analisis data, metode yang digunakan metode *Content Analisis*. *Content Analisis* adalah metode analisa tentang isi pesan suatu komunikasi. Yakni isi atau pesan dari sumber-sumber data yang telah diperoleh oleh peneliti. Metode content analisis digunakan untuk melihat keaslian dan keautentikan suatu data yang diperoleh melalui pustaka maupun lapangan (Muhajir, 2013).

Analisis dengan metode tersebut memberikan pembahasan mendalam terhadap suatu informasi tertulis atau tercetak dalam literatur atau sumber data primer. Melalui metode ini peneliti menentukan fokus tertentu, yaitu tentang “Pendidikan Anak dalam Islam yang terdapat dalam dua buku yaitu buku *Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam dan Prophetic parenting cara Nabi mendidik anak*.”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Abdullah Nashih ‘Ulwan

Abdullah Nashih ‘Ulwan adalah seorang ulama, faqih, da’i, dan pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi‘Askar dikota Halab, Suriah pada tahun 1347 H/1928 M, disebuah keluarga yang taat beragama, yang sudah terkenal dengan ketakwaan dan keshalehannya. Nasabnya sampai kepada Al-Husain bin ‘Ali Thalib r.a. (buku Abdullah Nashih). Abdullah Nashih Ulwan pada umur 15 tahun sudah menghafal al-Qur’an dan sudah mampu menguasai ilmu bahasa arab dengan baik. Abdullah Nashih Ulwan mendapat pendidikan peringkat rendah (*ibtida’i*) di Bandar Halib. Setelah berusia 15 tahun, Syaikh Said Ulwan mengantarkan beliau ke Madrasah Agama untuk mempelajari ilmu agama dengan cara yang lebih luas. Semasa di madrasah, beliau menerima asuhan dari guru-guru yang mursyid. Beliau sangat mengagumi Syaikh Raghīb al Tabhakh, seorang ulama hadis di Bandar Halab. Beliau sangat cemerlang dalam pelajaran dan senantiyasa menjadi tumpuan rujukan teman-temannya di madrasah (Achmad Rizal Fikri Alqozali, 2020:22-23).

Abdullah Nashih ‘Ulwan dikenal sebagai seorang yang berpegang teguh pada kebenaran serta mempunyai kemahiran dalam pergaulan dan dakwah. Semasa usia remaja beliau sudah gemar membaca tulisan ulama-ulama terkenal di waktu itu, seperti Dr. Syaikh Mustafa al Sibaei. Pada tahun 1949 beliau memperoleh ijazah menengah agama yang mengantarkan beliau melanjutkan pendidikan di salah satu Universitas di Mesir dalam bidang Syari’ah Islamiyah. Kemudian Abdullah Nashih ‘Ulwan memasuki Universitas al Azhar pada tahun berikutnya dan memperoleh ijazah pertama dalam Fakultas Ushuluddin pada tahun 1952. Selanjutnya beliau memperoleh gelar magister pendidikan pada tahun 1982 memperoleh ijazah doctor dari Universitas al Sand Pakistan dengan disertai yang berjudul “*Fiqih Dakwah wa al*

Da'iah" (Zuhri, 2020:26). Abdullah Nashih 'Ulwan meninggal dunia pada hari sabtu tanggal 5 Muharram 1408 H, bersamaan dengan tanggal 29 Agustus 1987 M pada pukul 9.30 pagi di rumah sakit Universitas Malik Abdul Aziz Jeddah, Saudi Arabia dalam usia 59 tahun. Jenazahnya di bawa ke masjid al Haram untuk disembahyangkan dan dikebumikan di Makkah (Zuhri, 2020:30-31).

Deskripsi Buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam

Buku pendidikan anak dalam Islam yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Arif Rahman Hakim, Lc, memiliki judul asli yaitu "Tarbiyatul Aulad Fil Islam" karya Abdullah Nashih 'Ulwan. Buku ini terdiri dari 904 halaman ('Ulwan, 2020). Berikut ini adalah bab dan judul-judul yang terdapat dalam buku pendidikan anak dalam Islam. Bagian pertama terdiri dari empat pasal yaitu tentang perkawinan, psikologi anak, hal yang dilakukan saat kelahiran ana, dan sebab-sebab kenakalan pada anak. Bagian kedua terdiri dari tujuh pasal yang semuanya membahas terkait pendidikan yang harus diberikan kepada anak. Bagian ketiga terdiri dari tiga pasal yaitu tentang metode dan sarana mendidik anak, kaidah-kaidah dalam mendidik anak, dan saran pendidikan yang penting. Selain buku ini 'Ulwan memiliki karya-karya buku lain yang berjumlah puluhan buku.

Biografi Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

Nama asli Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid ialah Khalid Bin 'Abdurrahman Al-'ak. Beliau orang yang berperangai luwes, hatinya bersih dan tawadhu'. Dan ia termasuk orang yang ahli ilmu, ahli ibadah, pengarang kitab dan ahli memecahkan berbagai macam permasalahan serta menjadi pemimpin di majelis pondok salaf yang bernama Itijah. Beliau dilahirkan di Damaskus pada tahun 1362 H/1943 M. Menyelesaikan studinya di madrasah ibtdiyah fathul islami yang banyak mengeluarkan orang-orang yang alim dan ahli ilmu, guru besarnya yang bernama Syaikh Sholih r.a di Calivornia. Ia menyelesaikan belajarnya hingga tahun 1931 - 1961 (Idawati,2016: 57).

Muhammad Suwaid kemudian mengikuti jejak belajar pada seorang ahli hadits yang bernama Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Bani. Ia setiap harinya mempunyai kegiatan belajar dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah As-Syariyah sampai pada tahun 1970 M ia memiliki kesibukan sebagai guru di Madiroyah Ifta' dan pimpinan dakwah selain dikampus-kampus yang ada di Damaskus. Muhammad

Suwaid bekerja sebagai konsultan insiyur di kwait pada 25/11/1981 pada awal 1996 M, ia kembali ke Ma'had Syaikh Shalih Furhur. Muhammad Suwaid wafat pada tahun 1419 H atau 1999 M (Savitri, 2018: 75).

Deskripsi Buku Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak

Buku prophetic parenting cara Nabi mendidik anak yang di terjemahkan oleh Farid Abdul Aziz Qurusy memiliki judul asli yaitu, Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah lith Thifl yang di tulis oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. Buku ini memiliki 610 halaman (Suwaid, 2010). Berikut ini adalah bab dan judul-judul yang terdapat dalam buku prophetic parenting cara Nabi mendidik anak. Bagian pertama terdiri dari dua bab yaitu nasihat cinta untuk calon orangtua, dan metode mendidik anak hinga usia dua tahun. Bagian kedua terdiri dari tiga bab yaitu metode mendidik anak ala Nabi, bagaimana mempengaruhi akal anak, dan bagaimana mempengaruhi jiwa anak. Bagian ketiga terdiri dari dua bab yaitu perintah berbakti semasa orangtua hidup dan berbakti walaupun sudah tiada. Bagian keempat satu bab yaitu metode menghukum anak yang mendidik. Bagian kelima terdiri dari sembilan bab yang membahas tentang mendidik anak tentang ibadah menjaga kesehatan. Bagian keenam terdiri dari dua bab yaitu petunjuk Rasulullah kepada para orangtua dan petunjuk Rasulullah kepada anak-anak.

Ki Hajar Dewantara memberi definisi pendidikan sebagai tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya pendidikan menuntun segala kekuatan pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Hadi, 2016). Dengan begitu, pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi-potensi diri yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik agar mencapai tujuan yaitu, mencapai kehidupan yang lebih baik dalam proses kehidupan.

Pendidikan Islam adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh seorang muslim menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dasar pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah pandangan hidup yang mendasari seluruh aktivitas pendidikan. Karena dasar menyangkut masalah ideal dan fundamental, maka diperlukan landasan pandangan hidup yang kokoh dan komprehensif, serta tidak mudah berubah. Alquran dan Al-Hadist merupakan sumber utama pendidikan Islam. Alquran dan sunnah diyakini mengandung

kebenaran yang mutlak (absolute) yang bersifat trasendental, universal dan eternal (abadi), sehingga kedua sumber ini akan dapat terus memenuhi kebutuhan manusia kapan saja dan dimana saja (Hidayat, 2016: 20).

Pendidikan Iman dan Metode Keteladanan Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

Dilihat dari buku yang ditulis oleh ‘Ulwan dan Suwaid terkait keteladanan dalam mendidik anak khususnya terkait pendidikan iman mempunyai banyak persamaan. Beberapa hal yang menjadi fokus dari kedua tokoh tersebut dalam mendidik anak adalah,

1. Membuka Kehidupan Anak dengan kalimat Tauhid

Menurut Abdullah Nashih ‘Ulwan Faedah dari perintah ini adalah agar kalimat tauhid itu dan syiar masuknya seseorang ke dalam agama islam menjadi yang pertama kali di dengar oleh anak (‘Ulwan, 2020: 112). Sedangkan menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid mengutip pendapat Ibnu Qayyim *rahimahullah* dalam kitab *Ahkamul Maulud* mengatakan “Pada waktu mereka bisa berbicara, mereka ditalkin dengan kalimat ‘*La Ilaha Illalla Muhammad Rasulullah*’. Hendaknya yang masuk pertama kali dalam telinga mereka adalah pengenalan terhadap Allah *Subhanahu wa Ta’ala* menauhidkannya, bahwasannya Allah *Subhanahu wa Ta’alaberada* di atas ‘Arsy, Melihat dan Mendengar perkataan mereka, Allah selalu bersama mereka dimanapun mereka berada. Bani Israil seringkali memperdengarkan kepada anak-anak mereka kalimat ‘Emmanuel’ yang artinya ‘Tuhan bersama kita’. Oleh karena itu, nama yang paling Allah cintai adalah Abdullah dan Abdurrahman, yang kalau si anak mengerti dan memahami artinya, dia akan sadar bahwa dia adalah hamba Allah, dan bahwa Allah adalah Rabb sekaligus Walinya ” (Suwaid,2010: 302).

2. Memerintahkan Ibadah Saat Umur Tujuh Tahun

Faedah dari perintah ini adalah agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah ini sejak tumbuh dewasanya serta akan terbiasa melaksanakan dan menegakkannya (‘Ulwan, 2020: 113). Masa kecil bukanlah masa memikul beban kewajiban. Masa kecil adalah masa persiapan dan latihan dan pengenalan untuk mencapai tingkatan memikul beban kewajiban setelah usia baligh, agar mudah

baginya dalam menjalankan segala kewajiban (Suwaid, 2010: 353).

3. Cinta Kepada Rasulullah, Keluarganya dan Sahabat Beliau

Faedah dari perintah ini adalah agar anak mau meneladani perjalanan hidup para pendahulu, baik pergerakannya, kepahlawannya, maupun peperangannya, dan agar anak semakin terikat dengan sejarah, baik perasaan, kejayaan, maupun kebanggaan mereka. Selain itu juga agar anak terikat dengan Al- Qur'an Al-karim, baik rohani, konsep, maupun bacaannya ('Ulwan, 2020: 113-114). Mencintai Nabi dapat di artikan sebagai bentuk usaha agar selalu menjalankan ajaran yang telah disampaikan Nya serta menaati perintahNya seperti halnya yang telah dilakukan oleh para keluarga dan sahabat Nabi terdahulu.

4. Mengajari baca tulis Al-Quran

Orangtua sepatutnya mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak sejak kecil. Ini untuk mengarahkannya kepada keyakinan bahwa Allah *Subhanahu wa Ta'ala* adalah tuhan mereka dan ini adalah firman-firman Nya. Agar ruh al-Qur'an meresap dalam hati mereka, cahayanya merasuk dalam pikiran dan indra mereka (Suwaid, 2010: 330). Selain itu juga agar anak terikat dengan Al- Qur'an Al-karim, baik rohani, konsep, maupun bacaannya ('Ulwan, 2020: 113-114).

5. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru, akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan, semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidikan akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui atau tidak ('Ulwan, 2020: 516).

Hal ini sesuai dengan konsep sosiologis, bahwa anak akan melakukan proses tahap meniru (*Play Stage*) untuk mengaktualisasikan diri. Secara naluri anak-anak senang meniru apapun yang ada disekitarnya yang pada akhirnya akan membentuk kepribadiannya. Proses tersebut meniru akan dia dapat dari orang-orang yang ada disekitarnya baik disadari ataupun tidak (Sjarkawi, 2008: 25-26).

Suri teladan yang baik memiliki dampak besar pada kepribadian anak. Sebab, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya (Suwaid,2010: 139).Oleh karena itu, kedua orangtua dituntut untuk mengerjakan perintah-perintah Allah *subhanahu wa Ta'ala* dan sunah-sunah Rasul-Nya *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* dalam sikap dan prilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya (Suwaid, 2010: 141).

Dapat disimpulkan metode keteladanan ini mengarahkan anak untuk memiliki kepribadian yang baik, bila orang tua yang selalu melaksanakan kewajiban dan menjauhi larangan maka anak akan memiliki kepribadian tersebut, karena kepribadian itulah yang selalu dilihat anak

6. Mengajari Halal dan Haram

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan faedah dari perintah ini adalah agar seorang anak ketika membuka mata dan tumbuh besar, ia telah mengetahui perintah-perintah Allah sehingga ia bersegera melaksanakannya. Ia juga mengenal larangan-larangan Allah sehingga bersegera menjauhinya ('Ulwan, 2020: 112).

Persamaan Dan Perbedaan pendidikan anak menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dan Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid

Persamaan dan perbedaan dari dua buku karya 'Ulwan dan Suwaid bisa dilihat dari pembahasan yang disiapkan dari setiap bab nya. Persamaan dan perbedaan dari dua sumber tersebut bisa dilihat sebagai berikut.

1. Persamaan

Dalam mendidik iman materi yang di gunakan yang pertama adalah mengajarkan anak mengucap kalimat La Ilaha illallah dan memperkenalkan arti kalimat tersebut agar tubuh rasa cinta anak terhadap tuhan nya, yang kedua memerintahkan anak untuk beribadah pada umur tujuh tahun, memerintahkan anak ibadah bukan karena menetapkan kewajiban namun membiyaskan anak agar ketika baligh anak sudah mengerti tata cara beribadah yang benar, yang ketiga ketika mengajarkan untuk cinta nabi, keluarga dan sahabat, agar anak dapat meneladani kehidupan beliau sehingga watak yang tercipta pada diri anak adalah watak yang mulia, yang keempat mengajarkan baca tulis al-quran, yang kelima menunjukkan suri tauladan atau keteladanan yang baik sesuai syariat Islam agar kepribadian anak

yang ditirukan orangtua atau pendidik dapat menjadipribadi yang baik hingga dewasa.

2. Perbedaan

Dalam dua pemikiran tersebut terdapat persamaan dan perbedaan yang saling melengkapi dalam pendidikan anak dalam islam, persamaan ketika mengajari anak untuk mengenal tuhan nya dengan mengajari ucapan *Lailaaha illallah*, mengajari untuk cinta pada Rasullullah, keluarga serta sahabatnya, mengajari ibadah ketika umur tujuh tahun, mengajari baca tulis Al-Qura'an serta metode keteladanan untuk memancing agar anak melakukan kebiasaan- kebiasaan tersebut. Serta perbedaan yang terdapat dalam Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan yaitu dengan menambahi materi tentang halal dan haram yang berguna menjaga dirinya pada proses dewasa agar terhindar dari perkara haram.

KESIMPULAN

Pendidikan Iman menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam buku yang berjudul Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan anak dalam Islam mencakup materi mengajari anak untuk mengucap *la ilaha illa Allah*, mengajarkan halal dan haram setelah ia berakal, memerintahkan ibadah saat umur tujuh tahun, mendidik untuk cinta kepada nabi, keluarganya dan cinta membaca Al-Quran, serta metode pendidikan anak yaitu keteladanan. Sedangkan pendidikan iman menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam buku yang berjudul *Prophetic Parenting* Cara Nabi Mendidik Anak mencakup materi mentalkin anak untuk mengucapkan kalimat tauhid, cinta kepada Rasulullah, keluarganya dan sahabat beliau, mengajarkan Al-Qur'an kepada anak, membentuk aktivitas ibadah anak, serta metode pendidikan anak yaitu keteladanan. Persamaan kedua pemikiran tersebut ketika mengajari anak untuk mengenal tuhan nya dengan mengajari ucapan *Lailaaha illallah*, mengajari untuk cinta pada Rasullullah, keluarga serta sahabatnya, mengajari ibadah ketika umur tujuh tahun, mengajari baca tulis Al-Qura'an serta metode keteladanan. Sedangkan perbedaan ini terdapat dalam buku Tarbiyatul Aulad Fil Islam: Pendidikan Anak dalam Islam karya Abdullah Nashih 'Ulwan, dalam pendidikan iman terdapat materi untuk mengajari anak perkara yang

halal dan haram agar ketika masa pertumbuhan si anak dapat membuat batasan yang sesuai dengan syariat Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dan mensupport atas penelitian yang kami lakukan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada pengelola jurnal Abata Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang menerima artikel ini, semoga bisa memberikan manfaat untuk semuanya.

REFERENSI

- Achmad, Rizal Fikri Alqozali. 2020. *Konsep Pendidikan Anak Prespektif Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam (Analisis Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern)*. Program Studi Pendidikan Agama Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ahmad, Riyadi 2013. Dasar-dasar dan Operasional dalam Pendidikan Islam. *Jurnal pendidikan* (11).
- Ahmad, 2018. *Pendidikan Anak dalam Keluarga (Studi komparasi pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan dan Jamal Abdurrahman)*. Skripsi tidak diterbitkan lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Gaus, Djulaiha. 2017. Pendidikan Islam Indonesia dan Tantangan Globalisasi: Perspektif Sosio-Historis. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, (Online), Volume 2, No 1, 14 Juni 2021.
- Hidayat, Rahmat. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan pendidikan Indonesia.
- Hadi, Abdul. "Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga Dalam UU No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak". *Jurnal An-Nisa'*, Vol. 9 No. 2 (Desember 2016).
- Idawati, Lili. 2016. *Konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga: analisis karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam Buku Mendidik Anak Bersama Nabi*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kolis, N., & Fajar Putri Artini, A. (2022). Studi Komparatif: Teori Edward Lee Thorndike Dan Imam Al Ghazali Dalam Implementasinya Di Pembelajaran Anak Usia Dini. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 128–141. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i1.339>
- Muhajir. 2013. Pendekatan Komparatif dalam Study Islam. *Jurnal Kajian Keislaman* (2).

- Nirmalasari. 2014. “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kecerdasan Emosional Anak*” kajian kitab tarbiyatul aulad fi Islam karangan Abdullah Nashih Ulwan. Studi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Salwa, Nayla Zuhriya & Rofiqotul Aini. 2023. Smart Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Di Era Digital. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.1815>
- Savitri, 2018. “*Metode Pendidikan Islam Dalam Keluarga (Studi Komparasi Pemikiran Abdullah Nashih ‘Ulwan dan Muhammad Suwaid)*”. Studi UIN Raden Lampung.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwaid, Hafizh Abdul Nur Muhammad. 2010. *Prophetic Parenting; Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U media.
- Suryadi, Ahmad Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: C.V. Budi Utama.
- ‘Ulwan, Nashih Abdullah. 2020. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Insan Kamil: Sukoharjo.
- Zuhri. 2020. *Humanisme (dalam) Islam Sebuah Pengantar*. In: *Humanisme Dalam Filsafat Islam*. FA PRESS Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, pp. 3-48. ISBN 978-602-6911-14-8.